BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana kita ketahui kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang dibagi menjadi sepuluh bagian, yaitu: *doushi* (verba), *keiyoushi* (ajektiva-i), *keiyoudoushi* (ajektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu) dan *joshi* (partikel). Salah satu dari sepuluh kelaskata dalam gramatika bahasa Jepang adalah *doushi*. Sutedi (2004) mengemukakan bahwa "*doushi* yaitu verba yang bisa berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk atau *katsuyou*, dan bisa berdiri sendiri". Selain itu verba dalam bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk (*katsuyou*) dan perubahan tersebut bermacam-macam sesuai dengan waktu terjadinya dan tujuan ungkapan penggunaannya.

Di dalam bahasa Indonesia biasanya sebuah kata kerja dipakai dalam berbagai situasi apapun. Tetapi didalam bahasa Jepang terdapat beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip yang disebut dengan istilah *ruigigo*, keberadaan serta penggunaan *ruigigo* dalam bahasa Jepang banyak dan luas sekali.

Dalam bahasa Indonesia, untuk menyatakan pemakaian suatu benda biasa diucapkan seperti: memakai baju, memakai kaca mata, dan lain-lain. Tetapi dalam bahasa Jepang pernyataan tersebut berbeda-beda tergantung benda yang dipakainya.

Contoh :

Tabel 1.1
Daftar Verba Dalam Bahasa Jepang Yang Berarti Memakai

No.	Verba	Cara Baca	Arti	Digunakan Pada
1.	きる	*Kiru*	memakai	baju dan kimono.
2.	はく	*Haku*	memakai	celana, sepatu, sandal dan kaus kaki.
3.	しめる	*Shimeru*	memakai	dasi dan ikat pinggang.
4.	かける	*Kakeru*	memakai	kaca mata.
5.	はめる	*Hameru*	memakai	cincin.
6.	かぶる	*Kaburu*	memakai	topi.
7.	まく	*maku*	memakai	syal.
8.	する	*suru*	memakai	sarung tangan.

Sumber : Nihongo Shoho (2002)

Selain verba yang berarti “memakai” ada juga verba dalam bahasa Jepang yang berarti sama dalam bahasa Indonesia. Seperti berikut:

Tabel 1.2
Daftar Verba Dalam Bahasa Jepang Yang Berarti Naik

No.	Verba	Cara Baca	Digunakan Untuk
1.	のる	*noru*	naik kendaraan mobil, motor dan lain-lain.
2.	のぼる	*noboru*	naik pohon, gunung, dan lain-lain.
3	あがる	*agaru*	naik tangga, meningkat, maju, makan, minum dan gugup.

Sumber : Kamus Bahasa Jepang-Indonesia (1994)

Contoh :

(1) 汽車にのる。

Kisha ni noru.

(naik kereta api.)

(2) 山にのぼる。

Yama ni noboru.

(mendaki gunung.)

(3) 物価があがる。

Bukka ga agaru.

(harga naik.)

(Matsuura,1994)

Dari tabel 1.2 terlihat persamaan dan perbedaan penggunaan verba *agaru* dan *noboru*. Kedua verba tersebut mempunya fungsi yang berbeda. Verba *agaru* pada umumnya berfungsi untuk naik suatu barang, tingkatan suatu hal menjadi lebih tinggi, menampakan hasil dan muncul dalam bentuk yang nyata. Sedangkan *noboru* umumnya berfungsi untuk mendaki ketempat yang tinggi, menjadi topik pembicaraan dan peningkatan yang berkesianmbungan.

Dalam Sutedi (2008) dikatakan kalau perbedaaan dan persamaan verba *agaru* dan *noboru* adalah sebagai berikut :

Persamaannya :

a. Persamaannya :

1. Kedua verba tersebut pada dasarnya berarti “naik” secara ruang dari bawah keatas.
2. Kedua verba tersebut bisa juga digunakan untuk menyatakan (*gerak perpindahan mendatar*), dan juga untuk menyatakan (*perubahan suatu keadaan*).
3. Kedua verba tersebut bisa digunakan dalam pola kalimat “~ *o agaru*/*noboru*” atau “~ *ni agaru*/*noboru*”.

b. Perbedaannya :

1. *Agaru* lebih menekankan pada tempat tujuan (*totatsuten*). *Noboru* penekanannya pada tempat yang dilaluinya (*keiro*). Lebih jauh lagi *agaru* lebih menekankan pada *hasil/akibat* dari gerak tersebut, sedangkan *noboru* penekanannya pada *proses* terjadinya gerak tersebut.
2. Subjek verba *agaru* semua jenis benda, baik yang bergerak sebagian saja ataupun secara keseluruhan, sedangkan subjek *noboru* terbatas pada benda yang bergerak secara keseluruhan dengan kemampuannya sendiri. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat beberapa contoh kalimat berikut ini.

(4) 子供たちが一階から二階に**あがった**。

Kodomotachi ga ikkai kara nikai ni agatta.

(Anak-anak naik dari lantai 1 ke lantai 2.)

(5) 潜水夫が海から船に**あがる**。

Sensuifu ga umi kara fune ni agaru.

(Penyelam naik dari laut ke kapal.)

(6) 猿が木に**のぼる**。

Saru ga ki ni noboru.

(Kera naik keatas pohon.)

(7) 子供たちが富士山に**のぼる**。

Kodomotachi ga fujisan ni noboru.

(Anak-anak naik kegunung Fuji.)

(Sutedi, 2008)

Pada contoh kalimat (4) dan (5) diatas verba *noboru* tidak dapat digunakan, karena kedua tempat tersebut merupakan tempat tujuan (titik akhir). Begitu juga pada contoh kalimat (6) dan (7) diatas verba *agaru* tidak dapat digunakan, karena kata *ki* (*pohon*) dan *fujisan* (*gunung fuji*) tidak bisa dijadikan tempat tujuan atau titik akhir dari gerak naik tersebut.

Perhatikan contoh kalimat berikut :

(8) 猫が屋根のてっぺんに{**あがった／のぼった**} 。

Neko ga yane no teppen ni (*agatta*/*nobotta*).

(Kucing naik ke puncak atap).

(9) 子供たちが山の頂上に｛**あがった／のぼった**｝。

Kodomotachi ga yama no choujou ni (*agatta*/*nobotta*).

(Anak-anak naik ke puncak gunung).

(Sutedi, 2008)

Verba *agaru* dan *noboru* pada kedua contoh kalimat (8) dan (9) bisa digunakan, karena ada dua macam penafsiran. Pertama, jika kita menafsirkan bahwa *puncak gunung* dan *puncak atap* merupakan titik akhirnya, maka gunakan verba *agaru.* Kedua, *noboru* digunakan, jika kita memandang bahwa tempat tersebut bukan hanya berupa *titik akhir* (*tempat tujuan*) saja, melainkan juga sebagai tempat *kegiatan*/*aktifitas* naik tersebut.Dari contoh kalimat di atas dapat di lihat kalau verba *agaru* dan *noboru* sudah mempunyai ketentuan dalam kalimat tertentu.

Berdasarkan pengalaman penulis, kesalahan dalam penggunaan verba *agaru* dan *noboru* tidak hanya dapat terjadi pada mahasisiwa yang baru mempelajari bahasa Jepang, tetapi bisa juga terjadi pada mahasiswa yang telah lama mempelajari bahasa Jepang. Hal ini karena mahasiswa belum bisa membedakan dan memahami fungsi dari masing-masing penggunaan kedua verba tersebut. Inilah yang dapat memicu mahasiswa yang baru ataupun yang telah belajar bahasa Jepang dapat berbuat kesalahan dalam membuat dan membedakan kalimat dengan menggunakan verba *agaru* dan *noboru*. Seperti dalam contoh kalimat di bawah ini, pada saat pertama kali belajar bahasa Jepang, penulis sulit membedakan penggunaan kedua verba tersebut.

Contoh :

(10) リングにあがる。

Ringu ni agaru.

Naik ke ring.

(11) 子供たちが山にのぼる。

Kodomotachi ga yama ni noboru.

(Anak-anak naik gunung).

(Sutedi:2008)

Dari contoh kalimat (10) dan (11), walaupun sama-sama mempunyai makna `naik`, verba *agaru* tidak bisa digunakan pada kalimat (11), hal inilah yang sempat membuat penulis mengalami kesalahan dalam menggunakan kedua verba tersebut.

Dilihat dari banyaknya aturan yang dipakai dalam penggunakan verba *agaru* dan *noboru*, seperti diuraikan di atas, maka sebagai pembelajar bahasa Jepang wajib untuk menguasai aturan-aturan tersebut. Rumitnya aturan-aturan yang harus diperhatikan dalam penggunaan verba *agaru* dan *noboru* bisa menimbulkan peluang terjadinya kesalahan dalam penggunaannya.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Penggunaan Verba Agaru dan Noboru Dalam Bahasa Jepang"**.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa banyak kesalahan mahasiswa dalam penggunaan verba *agaru* dan *noboru*?
2. Apa faktor penyebab kesalahan mahasiswa dalam penggunaan verba *agaru* dan *noboru*?
3. Apa yang dilakukan mahasiswa untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan verba *agaru* dan *noboru*?

Melalui penelitian ini peneliti hanya akan meneliti tentang kesalahan yang terjadi dalam penggunaan verba *agaru* dan *noboru*. Dalam pembatasan masalah peneliti hanya akan meneliti tentang seberapa besar kesalahan yang terjadi dalam penggunaan verba *agaru* dan *noboru* berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

1. Verba *Agaru*
    a. Menyatakan naik.
    b. Tingkatan suatu hal menjadi lebih tinggi.
    c. Menyatakan selesai atau habis..
2. Verba *Noboru*
    a. Naik menuju ketempat yang labih tinggi..
    b. Peningkatan yang berkesinambungan.
    c. Sebagai topik pembicaraan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa banyak kesalahan mahasiswa dalam menggunakan verba *agaru* dan *noboru*.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan mahasiswa dalam penggunaan verba *agaru* dan *noboru*.
3. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan verba *agaru* dan *noboru*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1) Peneliti

Manfaat untuk penulis adalah penulis akan lebih tahu tentang penggunaan verba a*garu* dan *noboru*.

2) Mahasiswa.

Manfaat untuk mahasiswa adalah mahasiswa bisa mengetahui bentuk kesalahan dan bisa menggunakan verba *agaru* dan *noboru* yang benar dalam kalimat bahasa Jepang.

3) Pengajar

Manfaat untuk pengajar adalah pengajar bisa menentukan cara yang tepat dalam menyampaikan materi tentang penggunaan verba *agaru* dan *noboru* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.5 Definisi Operasional

Bagian ini untuk menjelaskan lebih rinci istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis kesalahan mahasiswa dalam penggunaan verba *agaru* dan *noboru* adalah penelitian terhadap mahasiswa untuk mengetahui bagaimana tingkat kesalahan mahasiswa dalam menggunakan verba *agaru* dan *noboru* yang dilihat dari segi fungsi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan secara singkat dan jelas tentang latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang verba (*dooshi*), verba *agaru* dan *noboru*, analisis kesalahan berbahasa, bentuk kesalahan berbahasa dan tujuan analisis kesalahan berbahasa.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang metode penelitian, objek penelitian, tteknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisa semua data yang di dapat melalui tes dan wawancara.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menyimpulkan hasil yang didapat dari bab sebelumnya, dan menuliskan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.